



MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DENGAN KEGIATAN ORIGAMI PADA KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN TINGKAT TK

Oleh :

Lailatul Munavinahar¹⁾, Ely Roy Madoni^{2*)}

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, Indonesia

²⁾Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum, Indonesia

e-mail: roy.bk@undar.ac.id

DOI:

Abstrak: Kemampuan kreativitas anak sangat berkaitan dengan kegiatan pengembangan motorik anak, serta dapat mencakup banyak aspek yang ditingkatkan, seperti aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni. Pada penelitian yang dilakukan peneliti di TK Kecamatan Kabuh dengan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Analisis bertujuan untuk dapat mengetahui meningkatnya kreativitas anak dengan kegiatan origami pada usia 5-6 Tahun di Kelompok B semester I. Perbaikan dilakukan dengan dua siklus, pada satu siklus terdapat lima pertemuan atau lima Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Perbaikan pada siklus terdiri dalam 4 tahap, yaitu rencana perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pengamatan, dan hasil refleksi. Penelitian bersubjek pada anak usia 5-6 Tahun dengan jumlah 22 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument observasi dan dokumentasi. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini memperoleh hasil meningkatnya kreativitas anak dengan menggunakan kegiatan origami yang diterapkan, menghasilkan peningkatan pada setiap perkembangan masing-masing siklus, dengan rata-rata pada pra siklus kreativitas anak 32%, siklus I 59%, dan siklus II 77,2%.

Kata kunci: kreativitas, origami, taman kanak-kanak

Abstract: Children's creativity is closely related to activities that develop their motor skills and can encompass many enhanced aspects such as cognitive, socio-emotional, language, and art. This study was conducted by researchers in a kindergarten in the Kabuh District using the Classroom Action Research (CAR) method. The analysis aimed to understand the increase in children's creativity through origami activities for 5-6-year-old children in Group B during the first semester. The improvement was carried out in two cycles, with each cycle consisting of five meetings or five Learning Implementation Plans. Each cycle's improvement consisted of four stages: planning, activity implementation, observation, and reflection results. The research subjects were 22 children aged 5-6 years. Data collection techniques used observation and documentation instruments. The research method applied was descriptive quantitative. This study found that children's creativity increased with the implementation of origami activities, showing improvements in each cycle's development, with an average pre-cycle creativity of 32%, 59% in cycle I, and 77.2% in cycle II.

Keywords: creativity, origami, kindergarten

PENDAHULUAN

Pembelajaran di TK Kecamatan Kabuh terdapat 22 anak dan 2 Pendidik yang ada dalam kelas. Saat pembelajaran sangat sering anak-anak tiba-tiba keluar kelas, dengan alasan mau minum, mau ke kamar mandi, bahkan ada juga anak yang ternyata diluar membeli jajan. Ketika kegiatan meningkatkan kreativitas dengan origami, anak-anak sering berkata “tidak bisa bu” dan meminta bantuan, selain itu juga mereka kurang merespon dalam pembelajaran mereka sering mengobrol sendiri dan bercanda dengan temannya. Masalah yang menjadi penyebab adalah penggunaan media yang kurang menarik perhatian anak-anak. Juga cara penyampaian guru yang kurang tepat maka tidak dapat dipahami anak-anak dan karena cara mengajar yang sama atau monoton membuat anak bosan.

Berdasarkan hasil observasi terdapat masalah kreativitas anak di kelompok B TK Kecamatan Kabuh, masalah yang akan dipecahkan adalah rendahnya kreativitas anak karena banyak anak yang belum berkembang sesuai harapan ketika pembelajaran ini berlangsung, maka dari itu merupakan masalah yang harus dipecahkan karena dapat menimbulkan masalah baru jika tidak dipecahkan, rendahnya kreativitas anak akan di tingkatkan dengan menggunakan media origami untuk merangsang kreativitas anak.

Kepribadian manusia secara utuh menurut Asmawati (2023) sebagai dasar bagi anak, Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dilakukan karena untuk membentuk anak yang cerdas, terampil, ceria, beriman kepada Allah SWT, membentuk karakter, dan memiliki budi pekerti yang baik. Keberadaan Pendidikan sejak dini adalah suatu kegiatan untuk membantu menjadi dasar pengembangan aspek dari multipotensi anak dan kecerdasan yang dimiliki setiap anak, seperti keterampilan, pengetahuan, atau moral anak sangat diperlukan sebelum memasuki ke jenjang tingkat selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini (Sujiono, dkk 2020) mengatakan dalam mengembangkan dasar-dasar pengetahuan, kreativitas anak, serta memberikan kerangka berpikir anak untuk membentuk kemampuan anak merupakan hal yang mendasar pada wahana Pendidikan. Pendidikan dasar anak dini menurut Hildayani (2019) adalah suatu Pendidikan yang memiliki pencapaian pembelajaran secara utuh dan memfokuskan pada aspek-aspek semua pengembangan kepribadian anak dengan cara memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Perkembangan dasar menurut Sujiono, dkk (2020) adalah pengetahuan dasar yang dikembangkan, kemahiran dan kreativitas yang ada pada anak merupakan kerangka dasar sebagai wahana pendidikan yang sangat fundamental. Keberhasilan dari suatu Pendidikan adalah pada masa anak dini, Pendidikan anak yang berhasil tergantung pada perencanaan dan sistem serta proses pada pendidikan yang akan dijalankan pada Lembaga-lembaga, seperti: KB (Kelompok Bermain), satuan PAUD yang sejenis, TPA (Taman Penitipan Anak) atau TK (Taman Kanak-kanak).

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada tingkat Taman Kanak-kanak, Pekerti (2019) menyatakan keterampilan motorik halus harus dilatih untuk memotivasi ketekunan, sifat sabar, ketelitian dan kemahiran berpikir logis dapat dilakukan dengan kegiatan aktivitas membuat origami yang dapat diajarkan di Lembaga TK (Taman Kanak-kanak). Dalam menghasilkan kreativitas anak, menurut Sumantri (2022) guru semestinya dapat membangun kepercayaan dan kemauan anak supaya berani berpendapat kepada guru dan temannya, serta anak dapat mengekspresikan keinginannya. Menurut Munadar (dalam Sujiono dkk, 2020) kegiatan untuk menstimulasi kelancaran, kelenturan dan menghasilkan karya sendiri merupakan definisi dari kreativitas. Sedangkan Kreativitas menurut Farikhah dkk (2022) adalah anak dapat berfikir menciptakan suatu ide lama dan

baru yang digabungkan menjadi hasil karya yang baru.

Dengan kegiatan origami akan mencoba merangsang anak-anak untuk tertarik ketika pembelajaran dengan memberikan kegiatan bermain sambil belajar dengan kertas origami dengan contoh membuat bentuk Binatang, tanaman, kendaraan dan lainnya karena bermain kertas origami memiliki beberapa kelebihan yaitu meningkatkan konsentrasi, meningkatkan keterampilan, memupuk ketekunan, kesabaran, kecermatan serta mempertajam daya ingat (Pekerti, 2019).

Glaveanu (dalam Rahayu, 2021) mengatakan bahwa proses dalam kreativitas pada anak dapat menjadikan dampak yang baik bagi masa depan anak, dimana anak dapat menceritakan suatu pemikiran dari ide dan gagasan, anak dapat berani mengungkapkan pendapatnya, juga dapat memecahkan masalah. Selanjutnya akan membahas bagaimana cara merangsang anak untuk berkekrativitas. Rozana (2019) menjelaskan dalam pembelajaran terdapat dua proses penting yang tidak dapat dipisahkan yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kegiatan origami sangat sering digunakan untuk kegiatan pembelajaran di PAUD. Kegiatan ini mempunyai manfaat positif bagi anak untuk melatih keterampilan dan bersosialisasi atau berkomunikasi dengan orang disekitarnya.

Gunarti dkk (2022) menyatakan kegiatan seni dan kerajinan tangan untuk merangsang anak mengamati, meraba, mencium dan menggunakan sesuatu yang dapat menghasilkan suatu hal baru atau karya baru dapat menggunakan media kertas origami. Dengan kegiatan kreativitas melalui origami terdapat manfaat yang baik bagi anak, Eliason & Jenkins (dalam Hildayani, 2019) menyatakan dengan merangsang anak untuk menghasilkan karya akan membantu sosial emosional anak, seperti membangun relasi dengan teman sebayanya dan berkomunikasi dengan baik, juga akan saling menghargai dengan temannya.

Pengembangan kreativitas dapat dilakukan dengan menstimulasi anak dengan melakukan beberapa kegiatan, menurut Asmawati (2023) cara mengembangkan kreativitas adalah dengan melatih anak, diantaranya dengan cara melatih anak dengan kegiatan pengembangan motorik halusnya, seperti merobek, meraih benda, membentuk pola, memegang, mencocok, menggambar, menempel, meronce, membangun lego dan dengan menggerakkan benda berkoordinasi dengan mata anak. Peran guru dalam meningkatkan kreativitas juga sangat penting menurut Sumantri, dkk (2022), dalam menjadikan anak kreatif, mereka harus dimotivasi dengan memberikan gagasan-gagasan baru atau hasil ciptaan yang baru. Guru harus menumbuhkan kepercayaan dan kemauan anak agar berani berekspreasi atau agar mampu menjelaskan gagasan barunya kepada teman-temannya. Beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam menumbuhkan minat anak untuk berkreasi adalah memberikan tanggapan pada pertanyaan anak dan menghargainya, memberikan kesempatan anak untuk berinisiatif sendiri, memberi dukungan bahwa gagasan mereka menarik, guru tidak kaget jika gagasan anak tidak lazim, memberikan kenyamanan pada anak, anak tidak keadaan takut, tidak memaksa anak, memfasilitasi anak, memotivasi anak, tidak menilai dengan baik dan buruk, penilaian dari berbagai aspek untuk menemukan hasil yang terbaik

Berdasarkan pemaparan di atas dan beberapa artikel jurnal dapat ditarik kesimpulan dengan kertas origami bisa meningkatkan kreativitas anak yang dilakukan peneliti pada TK Kecamatan Kabuh. Dalam meningkatkan kreativitas anak, perlu melakukan pendekatan pada anak dengan menstimulasi anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Di antara, harus memberikan kesempatan pada anak, mempercayai anak, memberikan dukungan dan dorongan kepada anak.

METODE

Metode dalam perbaikan yang peneliti lakukan dengan metode Tindakan Penelitian Kelas, dengan metode sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data dengan cara tes dan non tes, pada non tes yaitu observasi, dan dokumentasi dalam perkembangan pembelajaran yang diberikan: Tes adalah praktek yang dilakukan dengan memberikan tes yaitu dengan cara melipat origami dengan benar, rapi dan dapat dilihat dari hasil karya yang dihasilkan oleh anak-anak. Observasi adalah dengan mengamati kejadian secara langsung merupakan cara untuk mengumpulkan data, selanjutnya mencatatnya dan diteliti sebagai bahan observasi, cara mengamatinya setiap proses kejadian dari pra siklus, siklus satu, dan siklus dua. Dokumentasi adalah berupa foto-foto juga video dalam selama kegiatan yang berlangsung dalam melakukan kegiatan melipat tersebut sebagai bukti yang valid.

Teknik Analisis data menurut Wina Sanjaya (dalam Sulastri, 2019) pengolahan data yang memiliki tujuan penelitian sebagai petunjuk informasi yang sesuai fungsinya sehingga dapat menghasilkan makna dan arti yang nyata. Untuk melihat tingkat keberhasilan dari suatu Tindakan Penelitian Kelas ini peneliti membuat instrumen penilaian untuk mengetahui capaian anak, peneliti membuat istilah Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB), (BB) Belum Berkembang, (MB) Mulai Berkembang.

Penyajian hasil analisis dilaksanakan dengan membuat table atau grafik dengan menggunakan rumus dari Wina Sanjaya dalam (Sulastri, 2015):

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Jumlah yang sedang dicari prosentasinya

N = *Number Of Cases* (Jumlah Frekuensi)

P = Angka Presentase

Pada penelitian ini, peneliti melakukan 2 kali perbaikan, yaitu siklus satu dan siklus dua. Pada setiap siklus peneliti melaksanakan 5x pertemuan atau dengan menyiapkan 5 RPPH, jadi terdapat 10 RPPH dari siklus satu dan siklus dua. Pada setiap perbaikan terdapat empat tahapan yang dilakukan peneliti, dari rencana pelaksanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan hasil refleksi. Peneliti melakukan pengamatan dengan instrument penilaian yang sesuai dengan capaian kreativitas anak. Peneliti akan melampirkan beberapa bukti 10 RPPH, instrumen penilaian anak, data mentah pra siklus, siklus satu, dan Siklus dua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

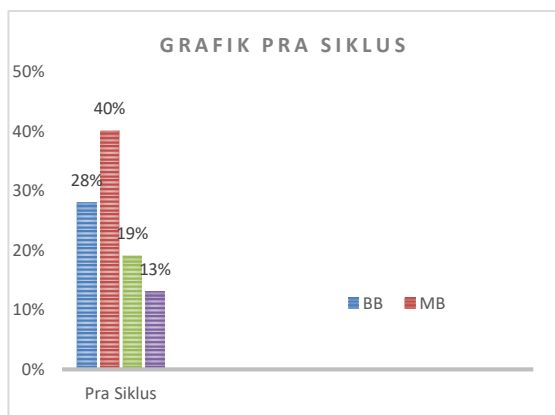
Hasil yang diperoleh pada Tindakan ini adalah peneliti menghitung angka melalui cara mencari rata-rata disetiap capaian anak sesuai dengan indikator penilaian, setelah itu dijadikan prosentase dengan menyajikan tabel dan grafik, dari pra siklus, siklus satu, dan Siklus dua.

Pada tahap pra siklus, peneliti menemukan kesulitan anak dalam kreativitas menggunakan origami yang relatif tinggi, hasil perhitungan dengan prosentase menyatakan dibawah kriteria keberhasilan yang harus dicapai. data ini akan disajikan berupa tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 1. Pengamatan Pada Pra Siklus

No	Kriteria	Jumlah Siswa
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	3
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	4
3	MB (Mulai Berkembang)	9
	BB (Belum Berkembang)	6
	Jumlah	22

Berdasarkan data dari tabel 1 dapat dilihat kondisi awal dari kreativitas anak dalam melipat origami sangat rendah, pernyataan tersebut dapat kita lihat dari hasil skor prosentase berikut: (BSH) Berkembang Sesuai Harapan 19%, dan (BSB) Berkembang Sangat Baik 13%, (BB) Belum Berkembang 28%, (MB) Mulai Berkembang 40%. Dari data tersebut progres untuk anak yang sudah berkembang sesuai harapan masih rendah dapat dilihat pada grafik berikut:



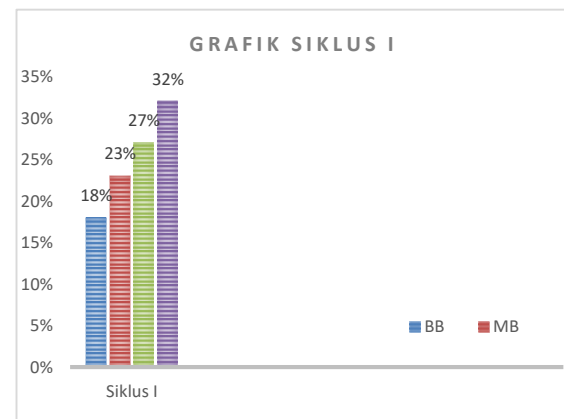
Gambar 1. Grafik Pra Siklus Capaian Kemampuan Anak

Setelah melihat kondisi awal pada rendahnya kreativitas anak dalam berkreasi dengan origami, peneliti membuat refleksi awal dengan merancang perbaikan kegiatan pada siklus satu, dengan melaksanakan 4 tahap dalam 1 siklus, yaitu perencanaan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang di buat selama lima kali pertemuan, dan menentukan tema untuk pembelajaran, untuk menjadi panduan pembelajaran, membuat instrument penilaian, dan menyiapkan segala bahan dan alat. Selanjutnya melaksanakan Tindakan selama lima pertemuan dan mencatat semua data yang diperlukan. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan untuk melihat hasil progres dari Siklus I. Berikut penyajian tabel dan grafik dari siklus I:

Tabel 2. Pengamatan Pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	7
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	6
3	MB (Mulai Berkembang)	5
	BB (Belum Berkembang)	4
	Jumlah	22

Berdasarkan data dari tabel 2 dapat dilihat Pada Siklus I kreativitas anak dalam melipat origami dapat meningkat, pernyataan tersebut dapat kita lihat dari hasil skor prosentase berikut: (BB) Belum Berkembang 18%, (MB) Mulai Berkembang 23%, (BSH) Berkembang Sesuai Harapan 27%, dan (BSB) Berkembang Sangat Baik 32%. Dari data tersebut progres untuk anak yang sudah BSH (Berkembang Sesuai Harapan) masih rendah.



Gambar Grafik 2 Siklus I Capaian Kemampuan Anak

Berdasarkan data dari Grafik 2 pada siklus I, dapat diketahui kreativitas anak melalui kegiatan origami mengalami peningkatan, dari data awal 32% anak yang sudah berkembang sesuai harapan, menjadi 59%, mengalami kenaikan 27%. Namun untuk kenaikan pada siklus satu masih belum mengalami sesuai dengan target peneliti yang capaian keberhasilan anak dapat lebih baik lagi, peneliti melanjutkan dengan perbaikan pada siklus dua, pada siklus dua ini, yang dilakukan peneliti juga sama dengan siklus I, dengan membuat

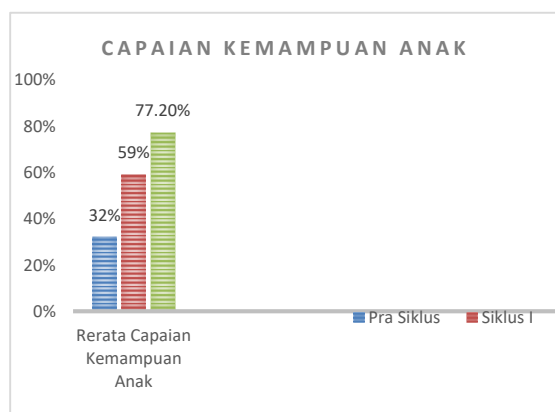
perencanaan membuat RPP untuk lima kali pertemuan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut adalah tabel dan grafik dari data pengamatan pada siklus dua.

Tabel 3. Pengamatan Pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	4
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	13
3	MB (Mulai Berkembang)	4
	BB (Belum Berkembang)	1
	Jumlah	22

Berdasarkan data dari tabel 3 dapat dilihat Pada Siklus dua kreativitas anak dalam melipat origami mengalami peningkatan, pernyataan tersebut dapat kita lihat dari hasil skor prosentase berikut: (BB) Belum Berkembang 5%, (MB) Mulai Berkembang 18%, (BSH) Berkembang Sesuai Harapan 59%, dan (BSB) Berkembang Sangat Baik 18%. Dari data tersebut progres untuk meningkatkan kreativitas anak dalam melipat origami mengalami peningkatan yang signifikan.

Dari keseluruhan pelaksanaan perbaikan dari pra siklus, siklus satu, dan siklus dua, akhirnya peneliti dapat membandingkan hasil dari capaian kemampuan anak dalam meningkatkan kreativitas anak dengan kegiatan origami. Berikut penyajian grafik dari pra siklus, siklus satu, dan Siklus dua.



Grafik 3. Capaian Kemampuan Anak Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan perbaikan yang peneliti lakukan dari pra siklus, siklus satu, dan Siklus dua untuk meningkatkan kreativitas anak dengan kegiatan origami, yaitu: 1) melakukan kegiatan, pada setiap perbaikan siklus sudah mengalami peningkatan, keadaan ini sesuai dengan data yang dihasilkan, nilai rata-rata anak yaitu BSB (Berkembang Sangat Baik) dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan), keduanya naik secara signifikan dengan prosentase pada siklus satu Capaian Kemampuan Anak yang meningkat dari 32% ke 59%, yaitu 27%, kemudian pada perbaikan Siklus II, dari 59% ke 77,2% yaitu naik 18,2%. Dari data tersebut, pelaksanaan ini mengalami peningkatan pada setiap tahapnya. 2) kertas origami dapat merangsang anak untuk meningkatkan kreativitas anak, hal ini terbukti dengan banyak anak yang antusias dan tertarik dengan warna warna yang ada pada kertas origami, juga pada progress meningkatkan kreativitas anak mengalami kenaikan yang signifikan.

Hasil yang didapatkan dari survey PTK (Penelitian Tindakan Kelas), ada beberapa saran yang dapat peneliti ajukan: 1) pendidik sebaiknya selalu memperhatikan metode dan media yang akan disampaikan kepada anak, supaya tujuan pembelajaran yang akan pendidik capai dapat sesuai dengan harapan. Seperti yang sudah peneliti lakukan pada TK kecamatan Kabuh, peneliti menemukan masalah dalam rendahnya kreativitas anak, maka peneliti menggunakan media origami untuk membantu meningkatkan kreativitas anak. 2) mencari media yang menarik, dan pendidik harus berinovasi dalam melakukan pembelajaran supaya anak tidak bosan, dan anak dapat tertarik tanpa adanya paksaan. Seperti media untuk mengembangkan kreativitas anak, seperti: bahan alam, ranting, biji-bijian, batu-batuan, pelepah pisang, bambu; 3) Lembaga sebaiknya dapat memberikan berbagai sumber pembelajaran yang

menarik dan memfasilitasi yang dibutuhkan untuk untuk mengembangkan kreativitas anak seperti penggunaan proyektor, untuk menstimulasi anak berkreasi tidak hanya dengan gambar saja tetapi juga dengan video pembelajaran. 4) bagi orangtua murid hendaknya ikut berpartisipasi dalam mendukung kegiatan pembelajaran anak. Dari finansial maupun tenaga atau ide dan gagasan baru.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmawati, L. (2023). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Farikhah, A., Mar'atin, A., Afifah, L. N., & Safitri, R. A. (2022). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pembelajaran loose part. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 61-73.
- Gunarti, W. (2022). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Hidayani, R. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Pekerti, W., Tridjata, C., & Kusumawardhani, D. (2021). *Metode Pengembangan Seni (ke 2)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rahayu, H., Yetti, E., & Supriyati, Y. (2020). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran gerak dan lagu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 832-840.
- Rozana, S. (2019). Manfaat Origami Untuk Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal At-Tabayyun*, 2(1), 48-64.
- Sujiono, Y.N (2020). *Metode Pengembangan Kognitif*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka
- Sulastri, A. T. (2015). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mosaik Pada Anak Kelompok B Di Tk Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*.
- Sumantri, M. S. (2022). *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka